

**Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Covid-19
(Studi di Wisata Taman Dolan, Desa Pandanrejo, Kota Batu)**

Willy Tri Hardianto¹⁾, Emelia²⁾, Roro Merry Chornelia W³⁾

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tribhuwana Tungadewi
Jalan Telagawarna Tlogomas Malang

¹⁾ willytrihardianto130508@gmail.com, ²⁾ emeliacaca01@gmail.com,

³⁾ merry.chornelia@yahoo.com

ABSTRAK

Wabah covid-19 yang membawa pengaruh terhadap pengelolaan industri pariwisata di Kota Batu. Pandemi covid-19 ini juga luas berdampak pada kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, salah satu sektor yang paling mendapatkan imbas dari adanya pandemi global ini yaitu, pada sektor jasa pariwisata. Salah satu pariwisata yang merasakan dampak pandemi covid-19 di Indonesia terletak di Jawa Timur, Kota Batu yang sudah lama memiliki daya tarik tersendiri dalam menarik minat wisatawan. Intisari yang ingin disampaikan adalah bagaimana proses pengelolaan pariwisata yang berada di Kota Batu di masa pandemi ini. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Strategi pengelolaan wisata taman dolan di masa covid-19 sudah baik, karena di masa covid-19 ini pihak pengelola wisata taman dolan mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi yaitu dengan melakukan pemasaran produk wisata melalui media *online*. Faktor pendukung dalam pengelolaan wisata taman dolan di masa pandemi covid-19 yaitu: (1) pemberian izin dari pemerintah Kota Batu; (2) kerjasama antara pihak taman dolan dengan pemerintah Kota Batu; (3) pengawasan langsung dari tim gugus covid kota batu terhadap setiap wisatawan. Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan wisata taman dolan di masa pandemi covid, diantaranya: (1) kurangnya tenaga kerja; (2) pengunjung yang tidak mematuhi protokol kesehatan; (3) ketidak tahuan orang-orang jika wisata taman dolan sudah dibuka kembali; (4) pendapatan perusahaan menurun. Saran bagi pihak pengelola wisata taman dolan, perlu adanya sosialisasi secara langsung ataupun melalui media sosial terkait aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh wisatawan dimasa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan, Pariwisata

Abstract

The Covid-19 pandemic which has an impact on the management of the tourism industry in Batu City. The Covid-19 pandemic also has a wide impact on people's lives. In this case, one of the sectors that has been most affected by this global pandemic is the tourism services sector. One of the tourism sectors that has felt the impact of the Covid-19 pandemic in Indonesia is located in East Java, Batu City, which has long had its own charm in attract tourists. The essence to be conveyed is how the process of tourism management in Batu City during this pandemic. In this study using a qualitative research type with a

descriptive approach. Dolan park tourism management strategy during the covid-19 period was good, because during the covid-19 period, the park tourism manager was able to take advantage of technological sophistication, namely by marketing tourism products through online media. Supporting factors in managing dolan park tourism during the Covid-19 pandemic, namely: (1) granting permission from the Batu City government; (2) cooperation between Taman Dolan and the Batu City government; (3) direct supervision of the Batu City Covid Group Team of every tourist. While the inhibiting factors in managing Dolan Park tourism during the Covid pandemic, include: (1) a shortage of labor; (2) visitors who do not comply with health protocols; (3) people do not know if the dolan park tourism has been reopened; (4) company revenue decreases. The suggestion for the “Dolan Park”, there needs to be socialization directly or through social media regarding the rules that must be obeyed by tourists during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Strategy, Management, Tourism

A. LATAR BELAKANG

Virus covid yang tumbuh dalam setahun terakhir yang dimulai bulan Desember 2019 tahun lalu, dunia dihadapkan pada permasalahan sosial yang cukup serius dengan adanya wabah pandemi virus corona (Covid-19). Pandemi Covid-19 bermula di kota Wuhan, China yang kemudian seluruh dunia terkena imbas dari adanya virus ini, salah satunya yakni, Indonesia yang telah menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* sejak awal Maret 2020. Pandemi covid-19 ini berdampak pada aspek sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, salah satu sektor yang paling mendapatkan imbas dari adanya pandemi global ini yaitu, pada sektor jasa pariwisata. Salah satu pariwisata yang merasakan dampak pandemi covid-19 di Indonesia terletak di Jawa Timur, Kota Batu yang sudah lama memiliki daya tarik tersendiri dalam menarik minat wisatawan. Suasana yang dingin dan sejuk dikelilingi pegunungan menjadi pilihan destinasi utama para pengunjung untuk menikmati akhir pekan bersama keluarga. Namun, sejak adanya

pandemi virus corona ini, telah mengubah kondisi Kota Batu yang biasanya selalu ramai dengan para wisatawan untuk berlibur, tetapi untuk saat ini tidak ada lagi kendaraan yang berlalu lalang, dilansir oleh kabarwarta (Fitri, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara Februari 2020 mengalami kontraksi hingga 30,42% dibandingkan Januari 2020, dan turun 28,85% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Tetapi untuk itu Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mempersiapkan sejumlah langkah-langkah mitigasi dalam menangani krisis pariwisata di Indonesia. Setidaknya, terdapat tiga tahapan pengelolaan mitigasi krisis pariwisata. Pertama, tahap tanggap darurat yang telah terlaksana sejak Maret hingga akhir Mei 2020. Kedua, tahap pemulihan pasca pandemi COVID-19 yang diprediksi pada semester kedua tahun ini mulai Juni hingga Desember 2020. Ketiga, tahap normalisasi yang diprediksi dapat terlaksana pada Januari hingga Desember 2021. (Andriani 2020).

Semakin banyaknya persebaran virus corona berdampak luas pada sektor pariwisata di Kota Batu. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu mengalami penurunan hingga 30 persen, (PHRI. 2020) Kota Batu. Dalam periode Februari hingga Maret penurunan jumlah pengunjung mencapai 20-30 persen. Jika pada hari normal kunjungan wisatawan mencapai 20 ribu wisatawan, kini jumlahnya hanya sekitar 14 ribu wisatawan per hari. Terlepas dari itu, saat ini yang bisa dilakukan adalah mengupayakan agar pariwisata di Kota Batu tetap bisa jalan. Pihaknya tidak ingin bahwa pariwisata di Kota Batu mengalami apa yang terjadi di Bali. Sebab, apa yang terjadi di Bali memang cukup membuat sektor pariwisata terganggu, dan tidak sedikit karyawan yang harus dirumahkan atau bahkan dibayar hanya separuh dari gaji yang seharusnya (Alfi, 2020).

Kebijakan pembatasan sosial (social distancing) dilakukan pemerintah di awal Maret sebagai upaya pembatasan penyebaran wabah Covid 19 yang menyebabkan angka kematian yang sangat tinggi. Tentu saja kebijakan social distancing tersebut membawa dampak yang begitu buruk bagi sektor pariwisata di Indonesia pada umumnya dan di Kota Batu pada khususnya. Sebagai upaya mengatasi defisit ekonomi dan peningkatan jumlah pengangguran yang begitu besar, pemerintah memberlakukan kebijakan kenormalan baru (new normal) di tengah pandemi Covid-19. Kenormalan baru adalah membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan tetap menggunakan Protokol Kesehatan terkait Covid 19. Perubahan perilaku atau yang disebut kenormalan baru adalah sesuatu yang dianjurkan oleh WHO untuk dilakoni. Beradaptasi dan hidup berdampingan

dengan Corona bukan sesuatu yang mudah, kita tidak bisa menjalaninya dengan menerapkan pola hidup normal yang dulu, tetapi harus ada kenormalan baru. Sehingga kenormalan baru diartikan sebagai masa transisi dari kehidupan normal yang dulu beralih kepada pola hidup dengan standar-standar kesehatan sesuai ketetapan *World Health Organisation* (WHO) (Kementerian Sosial 2020).

Di Kota Batu sendiri merupakan wilayah yang unik, dimana baru terbentuk menjadi Kota Mandiri pada tahun 2002 tepatnya pada tanggal 17 Oktober 2002, karena dahulu Kota Batu merupakan kotatiff dibawah Kabupaten Malang dan sesuai dengan UU no 11 tanggal 30 Juni 2001 tentang peningkatan status Kota Administratif Batu disahkan oleh Menteri Dalam Negeri. Seiring dengan berjalannya waktu dan jika dilihat dari potensi daerahnya serta dilihat dari sisi wilayah administrasi, Kota Batu merupakan daerah otonomi baru yang sedang mengembangkan “*brand image*” sebagai Kota Wisata, kota Batu hanya memiliki luas 199.087km². Kondisi ini menuntut adanya pelayanan prima sebagaimana fungsi strategis pemerintah kota. Sebagai Kota yang masih baru terbentuk, salah satunya adalah mempercepat pembangunan dengan salah satu caranya mendatangkan investor untuk bisa berinvestasi di Kota Batu.

Sejak otonomi daerah diberlakukan pada tahun 2001 pemerintah daerah mempunyai wewenang penuh untuk mengatur pemerintahan termasuk juga dalam menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah dan menumbuh kembangkan ekonomi di daerahnya. Sebagaimana juga telah diatur dalam Undang- Undang RI Nomor 9 Tahun 2015 memberikan peluang bagi

Pemerintah Daerah selaku pengelola daerah lebih berperan aktif dalam mengembangkan potensi daerahnya. Dengan adanya otonomi daerah membuat ketidakpastian di dalam melakukan investasi. Seperti yang kita ketahui, aktifitas investasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam menggerakkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Polemik wabah covid-19 yang membawa pengaruh sangat besar terhadap industri pariwisata di Kota Batu, merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi pemerintah setempat, pengusaha dan juga masyarakat yang bergelut di dunia pariwisata. Selain itu pandemi covid-19 berdampak pada masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata tersebut. Seperti, para karyawan yang harus berdiam diri di rumah untuk mematuhi peraturan dalam memutus penyebaran virus corona. Tentu, hal ini juga dirasakan oleh para petani buah, sayuran dan bunga yang biasanya selalu dimanfaatkan oleh para wisatawan dalam memilih untuk oleh-oleh saat pulang. Tidak adanya konsumen, dapat menimbulkan kerugian yang besar. Karena, oleh-oleh jenis ini tidak mampu bertahan dalam jangka panjang. Melihat dari adanya dampak-dampak tersebut, Pemerintah Kota Batu berupaya mengeluarkan beberapa kebijakan mengenai aspek sosial ekonomi masyarakat. Salah satunya yaitu, melakukan pembebasan retribusi pasar, diskon tarif untuk PDAM, dan pembebasan sewa bedak di tempat obyek wisata yang diperkirakan akan berkurang sampai 40%, dilansir oleh kabarwarta (Fitri, 2020).

Dengan adanya wabah ini tentu mempunyai dampak yang sangat buruk bagi pihak pengelola wisata di Kota Batu, sehingga dari itu perlu adanya strategi

pengelolaan pariwisata yang lebih efektif diterapkan agar kegiatan wisata tetap bisa dijalankan di masa covid-19 ini, yang tentunya tetap menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Sehingga berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Covid-19 (Studi di Wisata Taman Dolan, Desa Pandanrejo, Kota Batu)”

A. LANDASAN TEORITIS

Covid-19 ini berdampak pada kehidupan masyarakat, dalam hal ini, salah satu sektor yang paling mendapatkan imbas dari adanya pandemi global ini yaitu, pada sektor jasa pariwisata. Covid 19 merupakan pandemi yaitu Corona, virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Corona virus Disease-2019* (COVID-19). Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius, Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin (Safrizal, dkk 2020:3). Berdasarkan hasil penelitian, COVID-19 ditularkan melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui transmisi udara. Orang-orang yang paling beresiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19 atau yang merawat pasien COVID-19.

Salah satu pengelolaan pariwisata yang merasakan dampak pandemi covid-19 atau corona virus di Indonesia terletak di Jawa Timur, Berbicara mengenai

pariwisata tentunya merupakan hal yang sangat menarik untuk di bicarakan, Indonesia sebagai negara kepulauan tentunya juga memprioritaskan program untuk mengembangkan wisata di Indonesia pada umumnya. Kota Batu sudah mencanangkan sebagai Kota wisata yang segala visi dan misi mengarah kepada kemajuan dan perkembangan wisata. Keberadaan Kota Batu sebagai kota pariwisata sudah lama dikenal oleh masyarakat umum karena sumberdaya alam dan budaya yang dimiliki. Banyak orang berkunjung ke kota ini untuk berwisata dan menikmati indahnya pemandangan. Kunjungan wisata ini terus mengalami peningkatan dan juga perkembangan yang semakin pesat. Karenanya, untuk mengatur perkembangan tersebut, maka segala aspek yang berkaitan dengan Kepariwisata harus diatur sedemikian rupa atau dengan istilah dikelola dengan baik sehingga terwujud kepastian hukum bagi wisatawan, pelaku pariwisata dan masyarakat Kota Batu. Pengaturan tentang bagaimana penyelenggaraan kepariwisataan ini diperlukan sekali untuk memajukan pariwisata di Kota Batu dengan tetap mengedepankan aspek perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya, dan karakteristik yang asli Kota Batu.

Secara umum pengelolaan dalam usaha pariwisata merupakan kegiatan atau usaha untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik, tentunya di bidang pariwisata. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola. (*to manage*) dan biasanya merujuk pada

proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Selanjutnya Admosudirjo (2005:160) mendefinisikan bahwa: Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Berbicara mengenai fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Menurut Rangkuti (2013:6-7), terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu :

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengeksplorasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.

4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas merek dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.

Strategi pengelolaan pariwisata harus selalu bersinergi dengan baik berbicara tentang fungsi dari strategi pada dasarnya adalah bagaimana agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan dalam dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi merupakan perencanaan yang komprehensif, dan menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah di tetapkan

berdasarkan visi dan misi yang telah di tetapkan sebelumnya.

Menurut Wheelen dan David (2008:15) Ada beberapa tingkatan dalam strategi untuk perusahaan besar, ada tiga tingkatan strategi manajemen yang berkembang sesuai dengan perkembangan usaha perusahaan yaitu :

1. Strategi Korporasi (*Corporate strategy*)

Merupakan strategi yang mencerminkan seluruh arah perusahaan, dengan tujuan menciptakan pertumbuhan bagi perusahaan secara keseluruhan dan manajemen berbagai macam bisnis lini produk. Ada 3 macam strategi yang dapat dipakai pada strategi tingkat korporasi ini, yaitu strategi pertumbuhan (*growth strategy*) adalah strategi berdasarkan terhadap tahap pertumbuhan yang sedang dilalui perusahaan. Strategi stabilitas (*Stability Strategy*) adalah strategi dalam menghadapi kemerosotan penghasilan yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan. Dan retrenchment strategy adalah strategi yang diterapkan untuk memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan perusahaan.

2. Strategi Bisnis (*Business Strategy*)

Merupakan strategi yang terjadi pada tingkat produk atau unit bisnis dan merupakan strategi yang menekankan pada perbankan posisi bersaing produk atau jasa pada spesifik industri atau segmen pasar tertentu. Ada tiga macam strategi yang dapat digunakan pada strategi tingkat bisnis ini, yaitu “Strategi Keunggulan Biaya, Strategi Diferensiasi dan Strategi Fokus”. Strategi fokus itu sendiri terdiri dari fokus biaya dan fokus diferensiasi. Pada tingkat bisnis, strategi bersifat departemental. Strategi pada tingkat ini dirumuskan dan ditetapkan oleh para manajer yang disertai tugas tanggung jawab oleh manajemen puncak untuk

mengelola bisnis yang bersangkutan. Strategi bisnis merupakan dasar dari usaha yang dikoordinasikan dan ditopang, yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan usaha jangka panjang. Strategi bisnis menunjukkan bagaimana tujuan jangka panjang dicapai. Dengan demikian, suatu strategi bisnis dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan umum yang menyeluruh yang mengarahkan tindakan-tindakan utama suatu perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan strategi bisnis perusahaan adalah pola keputusan dalam perusahaan yang menentukan dan mengungkapkan sasaran, maksud dan tujuan-tujuan yang menghasilkan kebijakan, perencanaan untuk mencapai tujuan. Strategi perusahaan berlaku bagi seluruh perusahaan baik itu perusahaan besar atau perusahaan kecil, sedangkan strategi bisnis hanya berfokus pada penentuan bagaimana perusahaan akan bersaing dan penempatan diri diantara pesaingnya.

3. Strategi Fungsional (*Functional Strategy*)

Merupakan strategi yang terjadi di level fungsional seperti, operasional, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia. Riset dan pengembangan dimana strategi ini akan meningkatkan area fungsional perusahaan sehingga mendapat keunggulan bersaing. Strategi ini harus mengacu pada strategi bisnis dan strategi korporasi. Memfokuskan pada memaksimalkan produktivitas sumber daya yang digunakan dalam memberikan value terbaik untuk pemenuhan kebutuhan pelanggan (*customer*). Strategi fungsional sering juga disebut *Value-based-strategy*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:534), mendefinisikan pengelolaan berarti proses, cara, perbuatan pengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga

orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Istilah pengelolaan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman berbagai istilah yang pada umumnya dipakai adalah seperti, ketatalaksanaan, pengurusan, tata pimpinan dan lain sebagainya.

Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, lebih lanjut dikatakan untuk Pariwisata dalam Bahasa Inggris digunakan istilah "*Tourism*". Menurut seorang Ahli Ekonomi berkebangsaan Austria Norval dalam Isdarmoto (2016:24), Pariwisata atau *Tourism* adalah: "*the sum total of operations, mainly of an economic nature which directly relate to the entry, stay and movement of foreigners inside and outside a certain country, city or region*". (Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan, yang berhubungan dengan masuk, tinggal dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu).

Menghidupkan kembali sektor pariwisata ini bukan berarti tanpa persiapan yang matang. Menurut WHO, negara/ wilayah yang akan menerapkan kelaziman baru (*new normal*) paling tidak memenuhi beberapa persyaratan. Pemikiran yang pertama adalah negara yang akan menerapkan konsep *new normal* harus memiliki bukti bahwa penularan Covid-19 di wilayahnya telah

bisa dikendalikan. Pemikiran yang kedua adalah sistem kesehatan yang ada sudah mampu melakukan identifikasi, isolasi, pengujian, pelacakan kontak, hingga melakukan karantina orang yang terinfeksi. Sistem kesehatan ini mencakup rumah sakit hingga peralatan medis. Kriteria yang ketiga adalah resiko wabah virus corona harus ditekan untuk wilayah atau tempat dengan kerentanan yang tinggi. Utamanya adalah di panti wreda, fasilitas kesehatan mental, serta kawasan pemukiman yang padat. Pemikiran yang keempat adalah penetapan langkah-langkah pencegahan di lingkungan kerja. Langkah-langkah pencegahan ini meliputi 4 penerapan jaga jarak fisik, ketersediaan fasilitas cuci tangan, dan penerapan etika pernapasan seperti penggunaan masker. Pemikiran kelima adalah risiko terhadap kasus dari pembawa virus yang masuk ke suatu wilayah harus bisa dikendalikan. Sedangkan pemikiran yang keenam adalah masyarakat harus diberikan kesempatan untuk memberi masukan, berpendapat dan dilibatkan dalam proses masa transisi menuju new normal, hal itulah yang harus dipikirkan oleh pengelola pariwisata di kota Batu, persiapan harus matang dan sesuai dengan protokol kesehatan. Dampak yang muncul dari pandemik ini adalah sangat terasa pada semua sector, terutama yang mendukung pariwisata ini, yaitu industry UMKM, industry makanan, penginapan, travel dan lain sebagainya, industry pariwisata merasakan dampak yang sesungguhnya, hal ini dikarenakan wilayah atau pemerintah daerah melarang kunjungan ke daerahnya otomatis semua daerah terdampak dengan pandemi ini. (Sugihamretha 2020)

Pemahaman wisata atau pariwisata menurut Perda Kota Batu no 1 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pariwisata mengatakan bahwa sector pariwisata

adalah berbagai macam kegiatan wisata dan juga didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, sedangkan Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha. Lebih lanjut menurut Perda Kota Batu No 1 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pariwisata berpendapat tentang wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan tentang daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu tertentu.

B. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Wisata Taman Dolan, Desa Pandanrejo, Kota Batu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan serta menafsirkan fenomena berdasarkan keadaan dilapangan dan dideskripsikan dalam bentuk kata kata dan bahasa, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai strategi pengelolaan Wisata Taman Dolan di masa covid-19.

Penelitian ini menggunakan analisis Alur analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan

Huberman dalam Sugiyono (2017: 246), yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Langkah pertama dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, dimana pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan 4 bulan dimulai Juli-Oktober 2020. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu, diskripsi dan refleksi. Catatan diskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai catatan lapangan dari observasi dibuat selengkap mungkin oleh penulis.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah pengumpulan data, langkah kedua proses analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi.

3. Penyajian Data

Setelah proses transformasi data, langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data dalam penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, maka sajian data dalam penelitian ini berupa tabel dan bagan

sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang telah terjadi. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data mengenai strategi pengelolaan pariwisata di masa covid-19 di Kota Batu.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yang sudah ada, tujuannya adalah agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara itu bisa juga dengan mendiskusikannya.

C. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Kota Batu sebagai kota dingin dan sejuk banyak menyediakan berbagai pilihan tempat-tempat pariwisata, namun tempat wisata yang melestarikan alam serta budaya. Budaya, gaya hidup bangsa yang ramah dan saling menghargai di Indonesia mulai tergeser oleh budaya asing dan kecanggihan teknologi. Anak-anak tidak lagi mengenal permainan tradisional kita dulu, kini mereka lebih asyik dengan game online, internet, facebook, PS, dll. Kami ingin mengenalkan dan melestarikan permainan-permainan tradisional Indonesia ke mancanegara agar tradisi Indonesia terutama permainannya dikenal ke seluruh penjuru dunia, walaupun globalisasi teknologi tidak bisa kita hindari, namun kecintaan dan kehidupan kita terhadap kehidupan berbangsa dan berbudaya harus kita lestarikan bersama.

Taman dolan adalah tempat wisata edukasi yang mengusung seni dan budaya nusantara dengan nuansa alam pedesaan yang dingin dan sejuk. Taman dolan group memberikan pelayanan mulai dari kolam renang, outbound, warung makan khas jawa, pelatihan dan ketrampilan. Taman dolan group memiliki tujuan antara lain:

1. Melestarikan alam dengan cara mengenalkan berbagai jenis tanaman yang ada di Indonesia dan mancanegara.
2. Mempertahankan seni dan budaya Indonesia melalui permainan tradisional.
3. Mengenalkan berbagai budaya yang hampir punah kepada masyarakat pada umumnya.
4. Menjadikan taman dolan sebagai satu-satunya wahana yang dapat mengangkat perekonomian desa dan masyarakat setempat.
5. Mengangkat suasana pedesaan dan dolanan tradisional agar tidak tergeser oleh perkembangan globalisasi teknologi.

Dalam pendirian Taman Dolan ini berdasarkan berdasarkan Akta No 24 tanggal 25 Juli 2016 dari Aan Yulianto, SH., M.Kn, Notaris di Malang dengan nama CV Kusuma Dewi Garden. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan Nomor: AHU-182.AH.02.01 Tanggal 05 April 2012, dengan nama usaha TAMAN DOLAN yang berdomisili di Jl Raya Pandanrejo No. 308, RT 001/ RW 001 Dusun Ngujung Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Taman Dolan didukung oleh kurang lebih 30 Karyawan, yang memiliki etos kerja tinggi dan 10 pemandu wisata yang terlatih. Wisata Taman Dolan mengembangkan

usahanya secara kompetensi, unik dan memiliki karakteristik yang bergerak dibidang destinasi wisata alam buatan. Sebagai penyedia dan pelaku jasa pariwisata yang unggul dibidang outbound, penginapan alam pedesaan, rumah makan, dan wisata edukasi. Wisata Alam Taman Dolan terus fokus menempera diri untuk menjadi tujuan wisata yang utama minimal di Kota Batu. Kinerja, komitmen dan kontribusi terhadap dunia pariwisata Indonesia menjadi bukti keberadaan perusahaan sebagai mitra yang terpercaya dan berdedikasi tinggi, ini semua menjadi acuan perseroan untuk berkiprah dan berkarya terus untuk menghasilkan kinerja yang terbaik, serta terus melangkah menuju puncak prestasi.

Potensi obyek wisata yang terdapat di Kota Batu yang berlimpah dari harus terintegrasi dengan berbagai variabel pengembangan kawasan yang ramah dengan lingkungan, wilayah kecamatan kelurahan maupun desa menjadi aset berharga untuk dikelola dan diberdayakan agar memiliki nilai strategis bagi peningkatan neraca pendapatan asli daerah yang berefek bagi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pemerintah Kota Batu menaruh perhatian terhadap industri pariwisata. Hal tersebut terlihat dari banyaknya program pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. Peran pemerintah terutama dalam melindungi serta menjaga wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman dalam pemahaman pariwisata disamping itu, peran pemerintah lebih kepada menjaga dan membuat peraturan-peraturan yang penting untuk kepentingan tersebut adalah bagaimana membuat Peraturan tentang perlindungan wisatawan terutama untuk perkembangan bidang pariwisata di Kota Batu yang terus berkembang. Selain itu, pemerintah juga harus bertanggung jawab

tentang pengelolaan dan menjaga sumber daya alam seperti; Flora dan Fauna yang langka, air tanah dan juga udara agar tidak terjadi pencemaran yang bisa merusak ekosistem. Oleh karena itu, penerapan semua peraturan pemerintah dan juga undang – undang yang berlaku mutlak dilaksanakan oleh pemerintah, demi terciptanya sesuai dengan visi dan misi yaitu menjadikan kota Batu sebagai kota wisata (RPJPD 2005-2025)

Strategi pengelolaan yang dilakukan dalam pengelolaan Wisata Taman Dolan dimasa covid-19 yaitu dengan melakukan pemasaran produk wisata melalui media *online* berupa facebook, instagram, dan *website* dan upaya tersebut berhasil menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Taman Dolan. Sehingga hal tersebut sesuai dengan teori Rangkuti (2013:183) yang menyatakan bahwa strategi merupakan perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian didukung oleh hasil penelitian dari Hakim (2020) yang menyatakan bahwa dengan adanya wabah yang melanda dunia pariwisata perlu adanya penanganan yang tepat sehingga mampu mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan.

Pengorganisasian yang dilakukan pihak pengelola Wisata Taman Dolan di masa pandemi covid-19 yaitu dengan melakukan pengurangan jumlah karyawan, yang dulunya berjumlah 60 an orang sekarang tinggal 19 orang saja, dan karyawan yang aktif merupakan orang-orang yang dipilih berdasarkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki (Sumber Daya Manusia) yang memadai sehingga dapat mempertanggungjawabkan tugasnya. Sehingga hal tersebut sesuai

dengan teori Terry (2009: 342) yang menjelaskan bahwa pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Badarab, dkk (2017) yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan pariwisata diperlukan tenaga kerja profesional yang memiliki sumber daya memadai dibidang pariwisata, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Upaya yang dilakukan oleh pengelola juga meliputi penggerakan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata taman dolan di masa covid-19 yaitu dengan melakukan promosi produk wisata melalui media sosial yang menawarkan destinasi wisata edukasi tradisional, budaya, dan nuansa pedesaan bertaraf internasional serta menawarkan berbagai terhadap produk wisatanya dan usaha yang dilakukan itu berhasil menarik minat wisatawan. Sehingga hal tersebut sesuai dengan teori Terry (2009: 342) yang mengatakan bahwa penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota dari pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

Pengawasan yang dilakukan di Wisata Taman Dolan di masa pandemi covid-19 berjalan dengan baik, karena setiap pengunjung yang datang wajib mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan, pengunjung harus menggunakan masker, cuci tangan sebelum masuk, pengunjung dites suhu badannya, pengunjung dari luar kota harus

menunjukkan surat sehat yang asli dari rumah sakit, kemudian pengunjung harus membuat jarak paling kurang 1 meter dari pengunjung lainnya dan kapasitas pengunjung setiap harinya dibatasi 50 orang saja. Hal tersebut didukung oleh teori Terry (2009: 342) yang menyatakan bahwa pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana.

Faktor pendukung dimasa pandemi covid-19 yaitu:

1. Pemberian izin dari pemerintah kota batu untuk dibukanya kembali wisata taman dolan,
2. Adanya kerjasama antara pihak pengelola wisata taman dolan dengan pemerintah kota batu
3. Pengawasan secara langsung dari tim gugus covid kota batu terhadap setiap wisatawan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah:

1. Kurangnya tenaga kerja, disebabkan karena sebagian besar karyawan harus bekerja dari rumah.
2. Pengunjung yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan,
3. Ketidak tahuan orang-orang bahwa wisata taman dolan sudah mulai dibuka kembali,
4. Pendapatan perusahaan menurun akibat adanya pandemi covid-19.

Pengorganisasian yang dilakukan pihak pengelola Wisata Taman Dolan di masa pandemi covid-19 sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan melakukan pengurangan jumlah karyawan, yang dulunya berjumlah 60 an orang sekarang tinggal 19 orang saja, dan karyawan yang aktif merupakan orang-orang yang dipilih

berdasarkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki (Sumber Daya Manusia) yang memadai sehingga dapat mempertanggungjawabkan tugasnya. Strategi berikutnya adalah penggerakan yang mana dilakukan oleh pihak pengelola wisata taman dolan di masa covid-19 yaitu dengan melakukan promosi produk wisata melalui media sosial yang menawarkan destinasi wisata edukasi tradisional, budaya, dan nuansa pedesaan bertaraf internasional serta menawarkan berbagai terhadap produk wisatanya dan usaha yang dilakukan itu berhasil menarik minat wisatawan. Strategi berikutnya adalah dilakukan pengawasan yang baik di Wisata Taman Dolan di masa pandemi covid-19 menurut hasil penelitian telah berjalan dengan baik, karena setiap pengunjung yang datang wajib mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan, pengunjung harus menggunakan masker, cuci tangan sebelum masuk, pengunjung dites suhu badannya, pengunjung dari luar kota harus menunjukkan surat sehat yang asli dari rumah sakit, kemudian pengunjung harus membuat jarak paling kurang 1 meter dari pengunjung lainnya dan kapasitas pengunjung setiap harinya dibatasi 50 orang saja. Yang juga perlu untuk diingat adalah, menjaga daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata.

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan
 - a. Strategi pengelolaan Wisata Taman Dolan di masa covid-19 sudah baik, karena di masa covid-19 pengelola Wisata Taman Dolan mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi yaitu dengan melakukan pemasaran

- produk wisata melalui media *online* berupa facebook, instagram, web dan upaya tersebut mampu mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan, potensi wisata sebagai ikon pariwisata suatu daerah, sangat memegang peranan penting dalam kemajuan pariwisata suatu daerah. Tujuan Pariwisata, menurut UU no 10 tahun 2009 adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang termasuk dalam destinasi wisata antara lain desa wisata, objek wisata alam maupun buatan. Selama masa pandemi covid ini diharapkan pengelola destinasi wisata telah mempersiapkan diri menghadapi pembukaan destinasi wisata ini.
- b. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan Wisata Taman Dolan dimasa pandemi covid-19 yaitu: (1) pemberian izin dari pemerintah Kota Batu; (2) adanya kerjasama antara pihak pengelola Wisata Taman Dolan dengan pemerintah Kota Batu;(3) pengawasan secara langsung dari tim gugus covid Kota Batu terhadap setiap wisatawan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan Wisata Taman Dolan di masa pandemi covid, diantaranya: (1) kurangnya tenaga kerja; (2) pengunjung yang tidak mematuhi protokol kesehatan; (3) ketidak tahuan orang-orang jika Wisata Taman Dolan sudah dibuka kembali;(4) pendapatan perusahaan menurun. Perkembangan pariwisata di Kota Batu bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk usaha di antaranya adalah membangun home industri dan kesenian serta potensi di daerah daerah seperti di taman dolan, Peran serta tersebut adalah wujud partisipasi dan kesadaran masyarakat Kota Batu dalam membantu untuk meningkatkan perkembangan pariwisata dan untuk mengharumkan nama Kota Batu secara nasional maupun internasional. Untuk jenis wisata yang ada di Batu cenderung menonjolkan potensi alamiah lingkungan sekitarnya.
- c. Perkembangan pariwisata turut berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, baik aspek sosial, budaya maupun ekonomi. Pariwisata mengandung unsur-unsur penting, seperti objek wisata dan wisatawan. Unsur lain yang turut menentukan perkembangan pariwisata ialah daya tarik wisata. Artinya suatu objek wisata harus memiliki daya tarik, sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata, hal ini seperti disampaikan dalam pernyataan yang disampaikan kementerian pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menyusun program CHS (Cleanliness, Health and Safety) sebagai strategi pemulihan destinasi wisata di tatanan new normal dengan melibatkan para pelaku industri pariwisata dan ekonomi kreatif yang nantinya diharapkan pariwisata dapat produktif dan aman dari covid-19. Dikutip dari CNN Indonesia "Protokol ini akan melalui beberapa tahapan, mulai dari melakukan simulasi, lalu sosialisasi dan publikasi kepada publik, dan yang terakhir melakukan uji coba. Pelaksanaan tahapan-tahapan ini harus diawasi dengan ketat dan disiplin serta mempertimbangkan kesiapan daerah (Kemenparekraf 2020)

2. Rekomendasi

- a. Pemerintah daerah harus merespon bersama untuk memperlambat penularan, memperkuat ketahanan sistem layanan kesehatan agar wabah Covid-19 dapat diatasi dengan cepat.
- b. Perlu koordinasi/kerjasama semua pihak untuk mengatasi wabah ini. Ditengah upaya untuk mengendalikan penyebaran Covid-19, saatnya untuk memikirkan masa depan dan perencanaan pemulihan
- c. Perlu ada intervensi kebijakan lain dan mempelajari kebijakan dari berbagai daerah yang berada di Indonesia pada umumnya, untuk kemudian diambil atau diadopsi yang dirasa perlu untuk penanganan dan memitigasi dampak Covid-19 di sektor pariwisata.

REFERENSI

- Andriani. Dewi, 2020. Pariwisata Terpukul, Ini Langkah Mitigasinya. <https://m.bisnis.com/amp/read/20200411/12/1225498/pariwisata-terpukul-ini-langkah-mitigasinya> , 11 April 2020
- Anonimous. RPJPD Kota Batu. 2005-2025
- Atmosudirjo, S. Prajudi. 2005. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fitriah Badarab, dkk. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah*. Vol. 7, No. 2. Hal. 18-21. Bandung: Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal.
- Imam Nur Hakim. 2020. *Wabah Dan Peringatan Perjalanan Dalam Persepsi Wisatawan*. Volume 7, No 1. Hal. 31-51. JUMPA
- Isdarmanto. 2016. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan StiPrAm
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2020. Kenormalan Baru. <https://www.kemsos.go.id/apa-itu-kenormalanbaru>, 3 Juni 2020
- Kemendparekraf. 2009. UU Kepariwisata No.10 Tahun 2009 <https://www.kemendparekraf.go.id/post/undang-undang-republikindonesia-nomor-10-tahun-2009>, diakses 19 Januari 2009.
- Ramadana, alfi. 2020. *Efek Virus Korona Pariwisata Kota Batu Alami Penurunan*. (<https://jatim.idntimes.com/travel/destination/alfi-ramadana/efek-virus-corona-pariwisata-di-kota-batu-alami-penurunan/4>, di akses 23 juli 2020).
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknis Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating Dan OCAI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugihamretha, I DewaGedhe. 2020. *Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid Pada Sektor Pariwisata*. The Indonesian Journal of Development Planning. Vol IV No 2
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & B*. Bandung: Alfabeta

- Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yasin, Fitri. 2020. dampak-covid-19 Terhadap Pembangunan Pariwisata Di Kota Batu. (<https://kabarwarta.id/detailpost/dampak-covid-19-terhadap-pembangunan-pariwisata-di-kota-batu>, di akses 23 juli 2020).
- ZA, Safrizal, dkk. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri
- Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataan